

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN EFIKASI AKADEMIK SISWA DI SMA NEGERI 3 KEDIRI

Fresty Aprilina¹, Setya Adi Sancaya², Atrup³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

frestyaprilina0@gmail.com¹, sadisancaya@gmail.com², atrup@unpkediri.ac.id³

ABSTRAK

Hasil observasi di sekolah SMA Negeri 3 Kediri menunjukkan adanya fenomena kurangnya motivasi belajar, efikasi akademik siswa yang rendah. Hal tersebut nampak dengan adanya siswa yang sering kali membolos sekolah, membolos pada saat pembelajaran, kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, menyontek saat mengerjakan soal, bahkan malas bersekolah. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengeksplorasi kemungkinan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan efikasi akademik siswa di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik sampling yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variable motivasi belajar dengan efikasi akademik siswa. Sampel penelitian sebanyak 82 siswa dari 431 siswa diambil dengan menggunakan simple random sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis uji korelasi dengan rumus Slovin. Perhitungan dalam analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20.0. Berdasarkan hasil analisis data menghasilkan angka koefisien korelasi sebesar $0,689 >$ angka koefisien tabel sebesar $0,215$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan efikasi akademik siswa kelas X SMAN 3 Kediri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat dengan efikasi akademik mereka.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Efikasi Akademik.

ABSTRACT

The results of observations at SMA Negeri 3 Kediri show the phenomenon of lack of motivation to learn, low student academic efficacy. This can be seen in the presence of students who often skip school, play truant during lessons, lack concentration in the learning process, do not do assignments, cheat when doing questions, and are even lazy at school. This research is an attempt to explore the possibility of a relationship between learning motivation and students' academic efficacy at school. This research method uses quantitative research with sampling techniques which aims to test the relationship between learning motivation variables and student academic efficacy. The research sample was 82 students out of 431 students taken using simple random sampling. Data analysis in this study used descriptive analysis and correlation test analysis using the Slovin formula. Calculations in data analysis use the help of the SPSS 20.0 application. Based on the results of data analysis, it produces a correlation coefficient of $0.689 >$ table coefficient of 0.215 with a probability value of $0.000 < 0.05$. This shows that there is a significant relationship between learning motivation and the academic efficacy of class X students at SMAN 3 Kediri. Thus it can be concluded that the level of students' learning motivation has a strong relationship with their academic efficacy.

Keywords : Learning Motivation, Academic Efficacy

PENDAHULUAN

Manusia di dunia ini selalu terlibat dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran merupakan bagian integral dari pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pembelajaran manusia dapat berlangsung secara mandiri atau dengan bantuan dari orang lain dalam lingkungan sekitarnya, baik secara tidak resmi, tidak formal, maupun formal. Dalam proses pembelajaran, baik itu melalui pembelajaran mandiri maupun lembaga pendidikan informal, non formal, atau formal, diperlukan motivasi dari para pelajar atau siswa.

Menurut Mc Donald (dalam Cahyani dkk, 2020) menyatakan konteks pembelajaran edukatif, motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Motivasi adalah perubahan energi yang menyebabkan seseorang merasakan, bereaksi, dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan mengejar ilmu adalah usaha untuk mengubah tingkah laku baik disengaja maupun tidak disengaja, Sebagaimana dikemukakan dalam Uno (2021), motivasi belajar dapat dijadikan sebagai pelengkap dalam menyelesaikan tugas, hal ini akan mendorong tujuan memaksimalkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar dapat menggugah gairah belajar siswa, sehingga akan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Elliot, dkk (2004) menambahkan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah rasa percaya diri. Mereka menjelaskan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi biasanya fokus pada tugas mereka sendiri dan berusaha mengatasi potensi hambatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mega (2014) menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan emosi atau pengaturan diri. Pentingnya perasaan percaya diri dalam proses pembelajaran sangat penting agar siswa mempunyai kemampuan mencapai dan mempertahankan keberhasilan akademik. Hal ini disebabkan karena terdapat hubungan langsung antara derajat motivasi belajar siswa dengan derajat keberhasilan akademiknya. Siswa yang memiliki keinginan belajar yang tinggi mampu mencapai tingkat keberhasilan akademik yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan Amandha dan Ahmad (2020) diketahui bahwa setiap individu memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda, individu dengan motivasi belajar yang tinggi kemungkinan besar akan berhasil dalam studinya, sedangkan individu dengan motivasi belajar yang rendah cenderung mengalami kegagalan.

Pembelajaran yang baik akan mendorong timbulnya motivasi yang tinggi pada siswa. Selain motivasi belajar yang kuat, faktor pendukung lainnya yang penting untuk meningkatkan atau mencapai prestasi yang baik dalam pembelajaran adalah keyakinan siswa pada kemampuannya memahami situasi dan menghasilkan hasil yang positif. Menurut Bandura (dalam Syaefullah, 2014) menggambarkan rasa percaya diri sebagai penyebab

utama suatu tindakan. Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sasongko (2020) yang menyatakan bahwa semakin besar rasa percaya diri maka semakin besar pula keinginan belajarnya dan sebaliknya semakin rendah rasa percaya diri maka semakin rendah pula keinginan belajar siswa.

Saat melakukan kunjungan di sekolah SMAN 3 Kediri peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK, Di lingkungan sekolah, sering ditemui beberapa fenomena yang patut dicermati, Salah satu permasalahannya adalah rendahnya motivasi pendidikan dan kurangnya efikasi akademik pada siswa. Motivasi belajar merupakan faktor internal dan eksternal yang menggugah siswa untuk mengubah perilakunya dalam mengejar ilmu pengetahuan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang kurang mempunyai dorongan belajar yang diperlukan. Berdasarkan beberapa fenomena tersebut maka perlu kiranya untuk dilakukan penelitian guna menjawab adakah hubungan antara motivasi belajar dengan efikasi akademik dalam belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kediri terletak di Jl. Mauni No.88, Bangsal, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri pada bulan Maret 2024. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik sampling yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variable motivasi belajar dengan efikasi akademik siswa. Sampel penelitian sebanyak 82 siswa yang diambil dari 431 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen angket yang dibagikan melalui *link google form*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis uji korelasi dengan rumus Slovin. Perhitungan dalam analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 1. Distribusi Tanggapan Responden Terkait Variabel Motivasi Belajar

Indikator	No Item	Skor					Total Nilai	Rata-rata	Rata-rata per indikator
		SS	S	RR	TS	STS			
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1	14	51	14	2	1	321	3,91	3,63
	2	28	47	4	2	1	345	4,21	
	3	12	19	38	10	3	219	2,67	

	4	3	9	14	37	19	306	3,73	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5	17	32	24	6	3	300	3,66	3,51
	6	5	37	36	4	0	289	3,52	
	7	16	52	13	1	0	329	4,01	
	8	8	19	37	15	3	232	2,83	
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9	46	33	2	1	0	370	4,51	3,99
	10	18	50	13	0	1	330	4,02	
	11	7	37	31	5	2	288	3,51	
	12	2	5	17	33	25	320	3,90	
Adanya penghargaan dalam belajar	13	12	50	15	2	3	312	3,80	3,72
	14	28	43	7	3	1	340	4,15	
	15	7	15	22	31	7	262	3,20	
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	16	34	41	4	2	1	351	4,28	3,81
	17	30	35	15	2	0	339	4,13	
	18	6	17	33	21	5	248	3,02	
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	19	35	36	8	3	0	349	4,26	3,79
	20	34	38	9	1	0	351	4,28	
	21	9	16	41	11	5	233	2,84	
	Rata-rata								3,74

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa respon 82 responden terhadap setiap pernyataan mengenai variabel motivasi belajar menghasilkan rata-rata total sebesar 3,74 hal ini menunjukkan hasil yang baik. Sebaliknya nilai rata-rata tanggapan masing-masing indikator motivasi belajar sebesar 3,99 dengan nilai tertinggi pada indikator harapan dan harapan masa depan yang mempunyai rata-rata sebesar 3,86 dengan kategori baik, mengindikasikan bahwa tergambar sebuah citra yang membanggakan tentang siswa yang memiliki harapan dan cita-cita yang kuat di masa depan. Mereka terlihat sebagai individu yang penuh semangat dan optimisme, memandang masa depan mereka dengan keyakinan dan antusiasme yang tak terbatas. Sedangkan indikator yang terendah adalah indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 3,51 dengan kategori baik, mengindikasikan bahwa ada beberapa siswa yang mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang minim, terlihat gambaran siswa yang mungkin sedang mengalami tantangan atau kesulitan dalam perjalanan akademis mereka.

Tabel 2. Distribusi Tanggapan Responden Terkait Variabel Efikasi Akademik

Indikator	No. Item	Skor					Total Nilai	Rata-rata	Rata-rata per indikator
		SS	S	RR	TS	STS			
Yakin mampu mengerjakan tugas pada tingkat kesulitan	22	10	53	18	1	0	318	3,88	3,34
	23	9	42	28	2	1	302	3,68	
	24	10	42	28	2	0	306	3,73	
	25	17	42	20	3	0	319	3,89	

apapun	26	9	38	28	5	2	199	2,43	2,82	
	27	11	32	30	8	8	237	2,89		
	28	6	23	32	16	5	237	2,89		
Yakin akan penguasaan berbagai materi pembelajaran	29	10	32	33	6	1	290	3,54		
	30	4	29	39	8	2	271	3,30		
	31	1	13	47	20	1	239	2,91		
	32	12	39	25	5	1	190	2,32		
Yakinan akan kekuatan menghadapi situasi yang sulit	33	9	38	28	5	2	199	2,43		3,30
	34	12	33	29	6	2	199	2,43		
	35	4	32	36	9	1	275	3,35		
	36	11	33	24	10	4	283	3,45		
	37	9	40	25	4	4	292	3,56		
	38	16	44	16	4	2	314	3,83		
	39	10	30	36	4	2	288	3,51		
Rata-rata	40	11	32	29	8	2	288	3,51	3,15	
	41	2	21	35	17	7	252	3,07		
	42	6	52	19	2	3	190	2,32		
	43	5	15	37	21	4	250	3,05		
	Rata-rata									3,15

Berdasarkan tabel 4.3, temuan penelitian menunjukkan bahwa tanggapan 82 responden terhadap setiap pernyataan mengenai variabel efektivitas akademik, menghasilkan total rata-rata resume sebesar 3,15, yang cukup mengesankan. Sedangkan hasil respon masing-masing indikator efektivitas akademik, nilai tertinggi adalah pada indikator Percaya Diri bahwa siswa bersedia mengerjakan tugas pada tingkat kesulitan apapun, hal ini memiliki rata-rata sebesar 3,34 dengan kategori baik yang menunjukkan bahwa siswa yakin bahwa mereka dapat melakukan tugas pada tingkat kesulitan apa pun. Dengan kategori kompeten, seseorang dapat melihat gambaran seseorang yang penuh percaya diri dan yakin akan kemampuannya sendiri. Sedangkan indikator yang terendah adalah indikator yakin akan penguasaan berbagai materi pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 2,82 dengan kategori cukup baik, mengindikasikan bahwa ada beberapa siswa merasa kurang yakin akan penguasaan berbagai materi pembelajaran, tergambar gambaran individu yang mungkin merasa tidak percaya diri atau ragu-ragu dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Kemungkinan, mereka mengalami tantangan atau kesulitan tertentu dalam belajar, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk merasa yakin dan siap menghadapi materi pembelajaran yang beragam.

Tabel 3. Uji Korelasi

		MOTIVASI BELAJAR	EFIKASI AKADEMIK
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	.689**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	82	82
EFIKASI AKADEMIK	Pearson Correlation	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	82	82

Terlihat dari tabel di atas nilai korelasi sebesar $0,689 > 0,215$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan efikasi akademik. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan efikasi akademik siswa kelas X SMAN 3 Kediri.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar siswa dengan efektivitas akademik siswa di SMAN 3 Kediri. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan efikasi akademik siswa kelas X di SMAN 3 Kediri. Informasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi dan efikasi akademik siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan mereka terhadap kemampuan akademiknya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa semakin besar motivasi akademik siswa, maka semakin besar rasa percaya diri akademiknya. Hal ini menyoroti perlunya memperhatikan dan meningkatkan motivasi siswa dalam lingkungan pendidikan, hal ini dapat berdampak signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Hasilnya, pendekatan yang meningkatkan motivasi belajar siswa dapat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi akademik mereka.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sasongko (2020:9) yang menyatakan bahwa semakin besar rasa percaya diri maka semakin besar pula keinginan belajarnya dan sebaliknya semakin rendah rasa percaya diri maka semakin rendah pula keinginan belajar siswa. Elliot, dkk (2004) menambahkan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah rasa percaya diri. Mereka menjelaskan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi biasanya fokus pada tugas mereka sendiri dan berusaha mengatasi potensi hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pada tugas dan upaya untuk mengurangi hambatan merupakan ciri-ciri individu yang mempunyai keinginan besar untuk belajar. Kepercayaan diri lebih penting daripada kemampuan sebenarnya, karena hal itu mempengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku individu.

Rata-rata hasil tanggapan responden motivasi belajar memiliki nilai dengan kategori

baik hal tersebut memberikan gambaran yang positif tentang kualitas motivasi belajar siswa di SMAN 3 Kediri. Akan tetapi ada Siswa yang lain mempunyai tingkat motivasi yang rendah, terlihat dari nilai indikator yang paling rendah yaitu indikator dorongan dan tuntutan belajar, hal ini menandakan bahwa ada beberapa siswa yang kurang mendapat dorongan dan kebutuhan belajar, gambaran siswa yang mungkin mempunyai motivasi belajar yang rendah.

Sedangkan rata-rata hasil tanggapan responden variabel efikasi akademik memiliki nilai dengan kategori cukup baik, akan tetapi ada beberapa siswa dari hasil penilaian tanggapan responden terdapat indikator yang terendah yaitu indikator yakin akan penguasaan berbagai materi pembelajaran, hal tersebut mengindikasikan bahwa ada beberapa siswa merasa kurang yakin akan penguasaan berbagai materi pembelajaran, tergambar gambaran individu yang mungkin merasa tidak percaya diri atau ragu-ragu dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menguasai materi pelajaran bahwa mereka akan memiliki kapasitas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran positif untuk sebagai bahan evaluasi bagi guru dan menjadi faktor penting dalam membentuk sikap mental siswa dan memotivasi mereka untuk terus berusaha meraih kesuksesan dalam pendidikan mereka. Penting untuk diingat bahwa tingkat efikasi akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman belajar sebelumnya, dukungan sosial, dan persepsi terhadap kemampuan diri. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan untuk terus memberikan dukungan dan penguatan positif kepada responden agar tingkat efikasi akademik mereka dapat dipertahankan atau ditingkatkan lebih lanjut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan angka koefisien korelasi sebesar $0,689 >$ dari angka koefisien dalam tabel sebesar $0,215$ dengan probabilitas $0,000 > 0,05$ hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan efikasi akademik siswa kelas X SMAN 3 Kediri. Dengan demikian terungkap bahwa motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat dengan efikasi akademiknya

Saran

Untuk meningkatkan efikasi akademik siswa yang rendah antara lain dapat dilakukan dengan cara memotivasi belajarnya, selain memberikan dukungan emosional dan mental melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengatasi rasa tidak percaya diri dan stres. Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan umpan balik yang

konstruktif, spesifik, dan positif membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta menghindari kritik yang merusak dan fokus pada cara-cara perbaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Amandha, B., & Ahmad, R. (2020). Academic SelfEfficacy influencd is seen in term of Learning Motivation. *Jurnal Neo Konseling*, 2(4)
- Cahyani, A. dkk.(2020).Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Junal Pendidikan Islam*.Vol 3 (123-140)
- Elliot, K., Cook, L & Travers. (2004). *Educational Psychology: Thirth Edition. United State of America: The Mc Graw Hill Companies*
- Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2014). What Makes A Good Student? How Emotions, SelfRegulated Learning, And Motivation Contribute To Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 106(1), 121.
- Sasongko, I.A. 2020. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syaefullah, I. (2014). Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Melalui Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas Viii A Di Smp Negeri 3 Bukateja Purbalingga. Hal 1-40. (online) Diakses tgl 13-06 jam 13:25.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.